



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur

Safran Efendi Pasaribu¹⁾, Darwis²⁾, Adi Syaputra³⁾

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

safran.efendi@um-tapsel.ac.id¹⁾

darwis.lubis@um-tapsel.ac.id²⁾

adi.syaputra@um-tapsel.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Populasi penelitian semua guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Instrument penelitian menggunakan angket. Hasil penelitian menunjuk bahwa, *Pertama*, manajemen kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh baik terhadap kinerja guru. *Kedua*, motivasi dari kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. *Ketiga*, motivasi kerja pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur.

Kata Kunci: Kempemimpinan, Kepala Sekolah, Motivasi Kerja.

Abstract

The research aims to see the influence of school principal leadership management on teacher work motivation. The research population was all teachers at East Angkola 1 State High School. The research uses quantitative methods and correlational research types. The research instrument used a questionnaire. The research results show that, first, the principal's leadership management has a good effect on teacher performance. Second, the motivation of the school principal has an influence on teacher performance. Third, work motivation influences teacher performance at SMA Negeri 1 Angkola Timur. Therefore, it can be concluded that the principal's leadership has a positive effect on teacher work motivation at East Angkola 1 State High School (SMA).

Keyword: Leadership, Principal, Work Motivation

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, semua bidang dalam segala aspek kehidupan ikut berkembang pula termasuk didalamnya bidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terarah yang dilakukan oleh seseorang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Cita-cita pendidikan atau yang sering dikenal dengan tujuan pendidikan adalah arah yang ingin dituju melalui pendidikan yang dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran yang baik di dalam maupun diluar kelas.

Menurut Sudarwan Damin, (2013: 4) "Pendidikan merupakan aktivitas atau proses sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi serta kemauan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sebagai proses sosial yang dapat

1017

memperbaiki kehidupan individu dan masyarakat sosial untuk bisa berinteraksi hidup dengan baik dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan. Masyarakat dunia sekarang ini telah berada pada era yang berbasis ilmu pengetahuan. Selain itu, dunia telah berada dalam era informasi digital ditandai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti saat sekarang ini. Kemajuan di bidang pendidikan khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh menjadi 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam melaksanakan tugas diharapkan mampu secara profesional dengan baik. Oleh karena tugas guru tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar kepada siswa dengan baik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya serta melakukan evaluasi terhadap tugas yang di berikan kepadanya dengan baik. Untuk mendukung kinerja guru dengan baik harus didukung motivasi pimpinan sekolah yaitu dengan manajemen kepala sekolah dengan baik pula.

Menurut Dwi Prasetya Danarjati, dkk (2013: 77) motivasi adalah dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, jadi motivasi tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku, dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu hal yang mendorong seseorang atau siswa dalam berperilaku dan bertindak. Motivasi juga merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa dalam merubah tingkah laku serta menjadikan acuan atau semangat untuk mencapai sesuatu hal yang ingin di capainya.

Menurut Sardiman (2011:35) "motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu", sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk menjadikan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirancang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa motivasi seseorang tidak dapat dipengaruhi oleh apapun, melainkan tertanam dari dalam diri seseorang. Seorang siswa tidak akan bersemangat dalam belajar jika ia di tuntun oleh orang tuanya tanpa kesadaran dan kemauan siswa tersebut. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) Motivasi adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita yang hendak dicapai. Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa motivasi adalah kekuatan mental yang muncul dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan, kemauan atau cita-cita. Dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terjadi pada siswa terhadap perubahan sikap atau perilaku secara sadar untuk mencapai apa yang diinginkannya, dan berusaha untuk mencapainya. Dorongan juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang harus dimiliki siswa agar tujuan pembelajaran dapat dipenuhi.

Menurut Ninik Subini (2012: 88) "Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu". Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Secara psikologis motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar. Motivasi juga dapat mempengaruhi kinerja guru dimana guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan melaksanakan tugas dengan baik. Sebaliknya rendahnya motivasi kinerja guru dapat disebabkan oleh masalah-masalah yang ditemui dilapangan dalam menjalankan tugas sebagai guru sekolah. Manajemen dan motivasi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Angkola Timur. Veithzal (2011) bahwa, "Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.



Dari pendapat diatas kepemimpinan sebagai jabatan yang diberikan atau diamanahkan kepada seseorang untuk melaksanakan tugas sesuai fungsi yang ada dalam melaksanakan proram kepada anggotanya dengan penuh tanggung jawab.

Wahjosumidjo (2002: 83) mengartikan bahwa: "Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran."

Kepala sekolah mempunyai fungsi untuk membuat perencanaan, program dan mengevaluasi tugas guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah menyiapkan perencanaan yang baik dalam melaksanakan program yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah harus memotivasi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Menurut Jaliah, dkk. (2020) kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dan memanaj segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Handayani, (2015; 265) Selain itu organisasi sekolah harus mampu menyatukan persepsi atau cara pandang guru, staf dan kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan antara lain melalui pembentukan mental bekerja yang baik dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya, memberikan motivasi kerja, bimbingan, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam bekerja untuk mentransformasi perubahan.

Kepala sekolah harus mampu untuk memimpin dan mengelola sebuah organisasi sekolah dengan memmfaatkan semua sumber daya yang ada pada sekolah sehingga dapat di fungsikan secara baik untuk tujuan bersama.

Sallis, (2008: 174). Mengatakan bahwa aspek penting dari kepemimpinan dalam pendidikan adalah bagaimana memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar.

Kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sangat diperlukan, karena dapat mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan disekolah SMA Negeri 1 Angkola Timmur. Kepala sekolah sebagai manajemen pendidikan yang tertinggi di sekolah diharapkan dapat memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan guru dituntut sebagai pembangkit semangat, memotivasi, membimbing dan mengevaluasi kinerja guru serta sekaligus sebagai administrator. Dengan harapan bahwa kepala sekolah sebagai salah satu penggerak, pelaksanaan manajemen pendidikan yang baik.

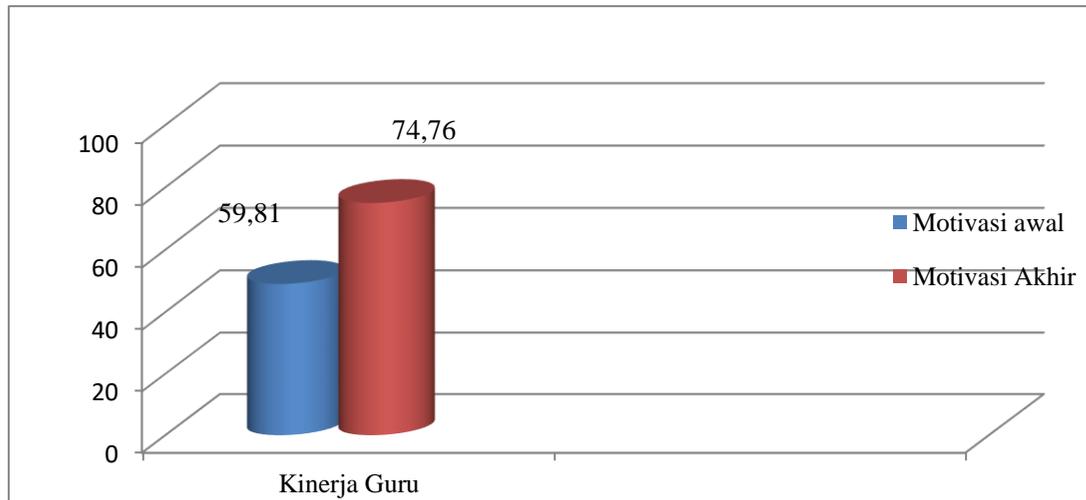
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif korelatif, untuk pengaruh variabel-variabel penelitian yaitu, Manajemen kepemimpinan kepala sekolah, terhadap variabel terikat yaitu motivasi kinerja guru. Dalam penelitian ini menggunakan semua populasi menjadi sampel untuk diteliti. Dimana peneliti sengaja membangkitkan suatu kejadian, kemudian diteliti pengaruhnya, dengan menerapkan manajemen kepala sekolah terhadap motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Dari model rancangan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum mulai perlakuan kelompok sampel diberi tes awal atau pretest (O_1) untuk mengukur kondisi awal dan tes akhir atau posttest (O_2) untuk mengukur kondisi akhir kelas sampel. Menurut Sugiyono (2011:73) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian praktikum pendidikan mengemukakan desain penelitian *the one group pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, data responden guru terhadap motivasi kinerja dikumpulkan dengan menggunakan angket 20 soal yang di interpretasikan pada 4 kategori pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Angket tersebut diisi oleh guru sebelum dan sesudah menerapkan motivasi kerja dari kepala sekolah yang bertujuan untuk mengetahui pendapat guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Dari hasil responden guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 20 pertanyaan diperoleh skor rata-rata angket motivasi kinerja guru sebesar 74,76% dengan kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Motivasi Kinerja Guru

Dari data yang disajikan diatas maka selanjutnya dapat dijelaskan bahwa, motivasi kinerja guru sangat berpengaruh pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Adanya motivasi terhadap kinerja guru akan memiliki kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya motivasi kepala sekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pengajar di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data analisis penelitian maka diperoleh Kinerja guru, dengan rata-rata nilai 63,39 dan simpangan baku 14,48 dan pada pos-test diperoleh nilai rata-rata 76,42. Pada hasil angket motivasi kinerja guru sebelum ada motivasi kepala sekolah adalah sebesar 48,22% dan hasil angket motivasi kinerja guru setelah penerapan motivasi kepala sekolah adalah sebesar 74,76%. Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kinerja guru mengalami peningkatan dengan persentase 48,22% menjadi 74,76% diikuti oleh peningkatan aktivitas mengajar guru disekolah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mempengaruhi motivasi kinerja guru SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Jalilah, dkk. (2020: 151). Peningkatan kinerja guru, berdasarkan hasil penelitian, dapat dilakukan dengan meningkatkan peran seorang pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi, memobilisasi, bahkan membagi tugas guru sesuai tupoksi agar menghasilkan guru-guru dengan kinerja yang berkualitas, dan proses pembelajaran akan berjalan baik juga.

Berdasarkan prasyarat untuk menguji t terlebih dahulu data harus normal. Dari hasil uji normalitas data tes akhir diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1004 < 0,1438$) seda). Dari hasil uji normalitas angket motivasi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1361 < 0,1438$). Setelah melakukan perhitungan analisis data pengujian hipotesis yang telah dipaparkan dilembaran sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Berdasarkan hasil angket motivasi kinerja guru diperoleh bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,17 > 1,99$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah Hasil angket motivasi kinerja guru mengalami peningkatan dari 48,22% menjadi 74,76% dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kinerja guru, disiplin kerja guru dan Ativitas mengajar guru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang baik terhadap motivasi kinerja guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Saran kepada kepala sekolah : Meningkatkan fungsi manajemen kepala sekolah di SMA Negei 1 Angkola Timur, membuat assesmen terkait kebutuhan-kebutuhan sekolah yang dipimpnnya. Meningkatkan



aktivitas dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya di SMA Negei 1 Angkola Timur. Dengan cara memberikan insentif, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh guru. Meningkatkan kompetensi kinerja guru di SMA Negei 1 Angkola Timur dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau workshop kepada guru. Memberikan reward kepada guru yang berprestasi dan punishment kepada guru yang melanggar Peraturan sekolah yang sudah disepakati bersama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danarjati, Prasetia D, dkk. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha
- Danim, sudarwan. (2013). *Pengantar kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264-277
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146-153.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Subini, Ninik. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Sallis, Edward. (2008). *Total quality management in education*. IRCiSoD
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.